

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman : 1079-1086

PEMANFAATAN TANAMAN APOTIK HIDUP UNTUK MASYARAKAT DESA TANAH MERAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL

**Nifa Wahyuni, Lisa Indah Saputri, Marceila Putri Olivia, Jabariah,
Raudhatul Hasanah, Yangga Ramadana, Muhammad Khanafi,
Suci Eka Putri**

Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2397>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Wahyuni, N., Saputri, L. I., Olivia, M. P., Jabariah, J., Hasanah, R., Ramadana, Y., Khanafi, M., & Eka Putri, S. . (2024). PEMANFAATAN TANAMAN APOTIK HIDUP UNTUK MASYARAKAT DESA TANAH MERAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1079–1086. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2397>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PEMANFAATAN TANAMAN APOTIK HIDUP UNTUK MASYARAKAT DESA TANAH MERAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL

**Nifa Wahyuni¹, Lisa Indah
Saputri², Marceila Putri
Olivia³, Jabariah⁴,
Raudhatul Hasanah⁵,
Yangga Ramadana⁶,
Muhammad Khanafi⁷, Suci
Eka Putri⁸**

- ¹⁾ Fakultas Pertanian,
Universitas Teuku Umar,
Aceh Barat, Indonesia
- ²⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas
Teuku Umar, Aceh Barat,
Indonesia
- ³⁾ Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas
Teuku Umar, Aceh Barat,
Indonesia
- ⁴⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Teuku
Umar, Aceh Barat, Indonesia

Abstrak

Desa Tanah Merah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Desa Tanah Merah, di Dusun 1, dulunya lahan tersebut merupakan kebun sayur, namun kini lahan tersebut tidak dilindungi, melainkan dibiarkan ditumbuhi rumput dan hutan. Permasalahan yang timbul di dunia merupakan permasalahan yang berdampak pada bumi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menjelaskan pemanfaatan obat-obatan organik di masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong yang ditanami tanaman herbal. Kunci dari pekerjaan ini adalah persahabatan dan pendidikan di masyarakat. Salah satu cara untuk mengatasi persoalan nasional ini adalah dengan memanfaatkan lahan kosong tersebut dengan mendirikan pusat kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Jenis tanaman yang ditanam di apotek adalah: lengkuas, jeruk nipis, kunyit gajah dan jahe. Khasiat tanaman ini adalah untuk pencegahan dan pengobatan penyakit. Cara memanfaatkan tanaman ini sebagai obat, anda bisa makan, minum, menggunakan, mandi dan menghirupnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan obat hidup dengan menanam tanaman herbal akan memanfaatkan lahan kosong. Tanah menjadi subur, dan tanaman yang ditanam bermanfaat bagi kesehatan, pencegahan dan pengobatan penyakit. Hasil dari upaya ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan lahan yang tersedia untuk budidaya tanaman obat hidup.

Kata Kunci: Tanaman Apotik Hidup; Lahan Kosong



- 5) **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia**
- 6) **Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia**
- 7) **Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia**
- 8) **Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia**

* **Email Korespondensi:**
suciekaputri@utu.ac.id

Riwayat Artikel

Penyerahan : 21/11/2024
Diterima : 22/11/2024
Diterbitkan : 23/11/2024

Abstract

Tanah Village is one of the villages in Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency. Tanah Merah Village, to be precise in Hamlet I, has land that used to be a plant garden, but now the land is not guarded or cared for, but is just left abandoned until it is overgrown with grass and bushes. Problems that often arise in life are land issues. This service aims to describe the use of living pharmacies in the community by utilizing empty land planted with herbal plants. The method of this activity consists of socialization and education to the community. One way to address this land problem is by utilizing empty land by creating a living pharmacy that is beneficial to the community. The types of herbal plants planted in the living pharmacy area include: galangal, lemongrass, elephant turmeric, and ginger. The benefits of this herbal plant range from preventing to treating disease. How to use this herbal plant as medicine can be eaten, drunk, applied, bathed and inhaled. Thus, it can be concluded that the use of living pharmacies utilizes empty land by planting herbal plants. Then the land becomes productive land and the herbal plants planted have health benefits, both preventing and treating disease. The result of this activity is an increase in public knowledge regarding the use of existing land for planting live pharmacy plants.

Keywords: Live Apothecary Plants; Empty land

PENDAHULUAN

Desa Tanah Merah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Desa Tanah Merah yang terletak di dusun satu dulunya merupakan kebun sayur, namun kini lahannya tidak dirawat, melainkan dibiarkan seluruhnya tertutup rumput dan semak belukar. Permasalahan yang muncul saat ini adalah permasalahan lahan tanah. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan lahan ini adalah dengan memanfaatkan lahan yang tersedia dengan menciptakan tanaman obat hidup untuk kepentingan masyarakat.

Mayarakat yang berada dipedesaan, pengetahuan mengenai pemanfaatan lahan kosong untuk tanaman apotek hidup belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat desa Tanah Merah, hal ini terlihat dari lahan kosong di sekitar rumah warga yang tidak banyak ditanami tanaman apotek hidup. Menurut (Syarif *et al.*, 2011).

Masyarakat di pedesaan, memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional. Pengetahuan mengenai tanaman obat dan pengembangannya dari hutan dan kebun perlu mendapat perhatian khusus. Untuk menunjang kesehatan lingkungan dan menjaga tanaman obat disekitarnya, maka perlu dilakukan pengembangan tanaman obat (Dewantari *et al.*, 2018). Dengan pemahaman yang baik tentang cara budidaya dalam pengelolaan tanaman obat secara efektif, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada obat kimia, serta memperkuat ketahanan kesehatan dan ekonomi mereka.

Pengajaran tumbuhan sebagai apotik hidup dapat dilakukan dengan model pendekatan pemberdayaan sosial (Basuki *et al.*, 2020), yaitu membantu masyarakat untuk memahami dan mengatasi permasalahannya, sehingga mengetahui cara penerapannya.

Tanaman obat atau biasa dikenal juga dengan sebutan apotek hidup merupakan salah satu jenis tanaman yang sebagian atau bahkan seluruh kandungan tanamannya dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi bahan, obat-obatan, bahkan ramuan yang bermanfaat dan

berkhasiat untuk mengobati atau bahkan membantu menjaga kesehatan dan metabolisme tubuh khususnya tubuh manusia. Pengertian tanaman atau tumbuhan obat menurut World Health Organization atau biasa dikenal dengan singkatan WHO (World Health Organization) tanaman obat diartikan sebagai obat herbal atau bahan alami yang berupa tanaman, diolah untuk tujuan penyembuhan dan pengobatan serta dengan tujuan untuk menjadi bahan baku pembuatan berbagai macam obat herbal bagi keperluan kesehatan umat manusia dan makhluk hidup lainnya. Apotek hidup merupakan kegiatan membudidayakan tanaman obat di pekarangan atau pekarangan sebagai antisipasi pencegahan atau pengobatan mandiri dengan menggunakan tanaman obat yang sudah ada (Nugraha dan Agustingsih, 2015).

Apotek hidup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan lahan tanah untuk ditanami tanaman herbal atau tanaman obat-obatan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan untuk kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Susilo Yulianto yang menyatakan bahwa tanaman herbal adalah tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk mengobati suatu penyakit di masyarakat (Susilo Yulianto, 2017: 2). Tanaman herbal ini dapat dikonsumsi dan tidak dapat dikonsumsi sebagai obat untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit.

Tanaman herbal tersebut ditanam di lahan kosong yang tidak produktif. Lahan yang ada tidak dimanfaatkan dengan sebaiknya, sebaliknya kebanyakan lahan tersebut menjadi lahan kosong yang tidak ditanam tanaman ataupun disebut lahan yang ditinggalkan. Lahan kosong adalah lahan tidur, lahan milik pribadi, institusi atau perusahaan yang belum memiliki peruntukan yang jelas atau belum akan dibangun dalam jangka waktu tertentu (Sitawati, dkk, 2019). Lahan yang sebelumnya dimanfaatkan sebagai lahan untuk menanam tanaman, pada akhirnya lahan yang sudah ditanam tanaman tersebut tergeletak begitu saja dan tidak rumput-rumput dan semak belukar. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Hidayatulloh

menyatakan bahwa, tanaman obat tradisional memiliki manfaat atau khasiat dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakatnya yang bisa didistribusikan ke pasar, rumah sakit, industri obat dan lain-lain (Hidayatulloh, 2018).

Apotek hidup pemanfaatan lahan-lahan kosong baik di halaman rumah, ladang ataupun kebun yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat (Aly et al., 2020). Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman yang berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga, dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan sendiri (Parawansah et al., 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dari pengabdian ini, yaitu bagaimana pemanfaatan apotek hidup pada masyarakat Desa Tanah Merah, Kec. Gunung Meriah, Kab. Aceh Singkil. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengabdian ini yaitu untuk mendeskripsikan apotek hidup pada masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong yang ditanami tanaman herbal. Pengabdian ini berharap dapat memberikan manfaat dari pengabdian ini. *Pertama*, dapat memberikan informasi tentang manfaat tanaman herbal yang dapat di jadikam obat, baik itu yang dapat di konsumsi maupun tidak. *Kedua*, dapat memberikan wawasan dan ide bagi masyarakat maupun pembaca. *Ketiga*, untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan apotek hidup dalam masyarakat dengan cara menanam tanaman herbal di lahan kosong yang terbengkalai.

METODE

Pelaksanaan kegiatan KKN yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli s.d 15 Agustus 2024 tahun akademik 2024/2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tanah Merah, Kec. Gunung Meriah, Kab. Aceh Singkil. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan praktek lapangan dengan memberikan informasi tanaman yang dapat digunakan, manfaat, serta gambaran mengenai cara pemanfaatan

tanaman obat.

Metode Pelaksanaan Kegiatan pengabdian terdiri dari survey untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil survey untuk mengetahui akar masalah yang terjadi di lapangan, sosialisasi solusi yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan memberikan penyelesaian yang jelas dan mudah dipahami mengenai cara-cara mengatasi masalah dan demonstrasi melakukan pendampingan secara langsung kepada masyarakat (Husain et al., 2023). Kegiatan survey untuk mengetahui kondisi Lahan kosong di Tanah Merah sebagai lokasi penanaman apotek hidup di dusun I. Setelah itu dilakukan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan informasi dan teknis penanaman apotek hidup di lahan yang kosong. Kegiatan terakhir yaitu demonstrasi penanaman pohon di lokasi penanaman yang diikuti oleh seluruh peserta KKN. Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tahap Sosialisasi** Kegiatan ini diawali dengan meminta izin kepada Kepala Desa Tanah Merah untuk mengajak masyarakat dalam kegiatan sosialisasi sehingga masyarakat dapat memahami secara detail ruang lingkup apotek hidup, manfaat apotek hidup serta teknis penanamannya. Kegiatan sosialisasi bertempat di Aula Kantor Desa Tanah Merah. Setelah itu, tim KKN meminta izin kepada kepala desa untuk menggunakan lokasi yang digunakan dalam penanaman tumbuhan apotek hidup. Adapun lokasi yang digunakan adalah salah satu lahan kosong di dusun I.
2. **Tahap Demonstrasi** Tahap demonstrasi untuk penanaman bibit tumbuhan apotek hidup yang pertama adalah menyiapkan media tanam berupa polybag. Setelah bibit dipastikan dapat hidup kemudian dipindahkan ke lahan yang sudah disediakan. Kegiatan penanaman ini dilakukan bersama dengan masyarakat. Hasil dari pembuatan apotek hidup ini akan diserahkan kepada masyarakat sekitar untuk dimanfaatkan untuk dipelihara dan dirawat

hingga tumbuh dengan baik. Jenis tanaman apotek hidup yang ditanam antara lain; jahe, lengkuas, kunyit, merah,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di dusun satu desa Tanah merah, berjalan dengan sukses dan sesuai rencana. Hal tersebut dapat dilihat dari tahapan pengabdian dan antusiasme masyarakat yang mengikuti kegiatan penanaman apotek hidup yang dibudidayakan.

Adanya kenyataan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pengobatan semakin meningkat, sementara taraf kehidupan sebagian masyarakat masih dibawah rata-rata. Maka dari itu pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk menanggulangi masalah tersebut. Dilatarbelakangi oleh perubahan lingkungan, pola hidup manusia, dan perkembangan pola penyakit. Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia, karena efek obat herbal bersifat alamiah (Nurniswati, 2015).

Kegiatan penyuluhan tanaman obat keluarga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemanfaatan, keterampilan menanam tanaman yang termasuk jenis tanaman obat unggulan sehingga dapat meningkatkan kualitas Kesehatan masyarakat (Harjono et al., 2017).

Adapun rincian masing-masing kegiatan sebagai berikut.

1. Kegiatan Sosialisasi Dan Persiapan Penanaman

Tumbuhan Apotek Hidup

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan sosialisasi mengenai manfaat dari apotek hidup bagi kesehatan masyarakat (Gambar 1). Adapun materi sosialisasi meliputi ragam manfaat dan cara pembuatan apotek hidup yang harus dilakukan. Pada acara sosialisasi ini pemateri menjelaskan tentang beberapa contoh tanaman yang bisa ditanam di dalam apotek hidup dan bibit tanaman yang mudah ditemui oleh masyarakat di lingkungan sekitarnya seperti kunyit, jahe, jahe merah dan sereh. Berbagai tanaman herbal memiliki manfaat seperti lengkuas yang kaya antioksidan. Jahe memiliki manfaat untuk mengobati kanker, antiradang, dan penyakit kulit. Selain itu dapat digunakan untuk menyembuhkan batuk dan rematik karena menghasilkan rasa hangat. Temulawak merupakan salah satu tanaman yang dapat meningkatkan imun. Sereh dapat memberi rasa hangat pada tubuh (Reza, 2022). Selain dapat digunakan sebagai pengobatan tanaman-tanaman tersebut dapat digunakan sebagai rempah-rempah untuk memenuhi keperluan ibu-ibu memasak di dapur, sehingga tidak perlu membeli bahan rempah-rempah tersebut.

Apotek hidup adalah pemanfaatan sebagian bidang tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan dan kebutuhan sehari-hari. Disamping fungsi tanaman apotik hidup sebagai tanaman obat, apotik hidup juga dapat digunakan untuk menghias pekarangan rumah serta dapat digunakan untuk menghadapi berbagai penyakit tanaman karena memiliki kandungan zat alami untuk mengatasinya (Utami, 2022).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Manfaat Apotek Hidup

2. Persiapan Lahan Tanaman Apotek Hidup

Penanaman diawali dengan meratakan tanah gundul, mencabut rumput liar dan menyapu bersih tumbuhan yang ada, serta menggemburkan tanah dengan cara mencangkul menghilangkan gulma dan sisa-sisa lainnya. Proses penanaman tanaman obat hidup diawali dengan penyiapan bibit tanaman yang dibeli dari pedagang tanaman. Bijinya terbuat dari berbagai tanaman seperti

kangkung, jahe, kunyit, bayam dan kelor. Bibit seperti kangkung, jahe, kunyit, bayam dan kelor ditanam di setiap bedengan. Setelah tanam, tanaman obat hidup dirawat secara rutin. Benih yang ditanam perlu disiram setiap hari agar mendapat cukup unsur hara dan tumbuh dengan baik. Penanaman tanaman obat hidup mempunyai manfaat ekonomi. Budidaya tanaman obat hidup akan meningkatkan jumlah wirausaha khususnya di bidang jamu.



Gambar 2. Persiapan Lahan Tanaman Apotek Hidup

3. Penanaman apotik hidup

Menanam fasilitas kesehatan hidup merupakan hasil yang baik dari sudut pandang ekonomi. Dampak ekonominya, budidaya tanaman

obat hidup akan meningkatkan jumlah masyarakat yang berwirausaha khususnya dalam usaha jamu, karena dengan praktek budidaya tanaman hidup akan meningkatkan kemandirian sosial, ekonomi

dan medis. , mendorong dan mengurangi dampak ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan bahan kimia (Hidaatullah et al., 2018) Penanaman tanaman obat hidup pada lahan kosong di Dusun I Cok Abu Desa Tanah Merah. (Gambar 3), diharapkan masyarakat dapat memahami manfaat yang didapat dari praktik tanaman obat tersebut, sehingga dapat melakukannya dengan baik di rumahnya.

Rumah obat hidup adalah pemanfaatan sebagian lahan untuk menanam tanaman obat dan kebutuhan sehari-hari. Selain berperan sebagai

obat, tanaman obat juga digunakan sebagai penghias pekarangan rumah dan dapat mengendalikan berbagai penyakit tanaman karena mengandung bahan alami untuk mengatasinya (Aly et al., 2021). Pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat bagi masyarakat pedesaan masih terikat pada pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun. Tentu saja budidaya obat hidup menjadi penting dalam situasi saat ini karena dapat digunakan sebagai tanaman dan obat tradisional untuk mengobati atau mengatasi berbagai penyakit.



Gambar 3. Penaburan Bibit Tanaman Apotek Hidup

4. Penyiraman Tanaman Apotek Hidup

Dengan adanya tanaman obat hidup ini maka diperlukan perawatan dan pemeliharaan, salah satunya adalah dengan menyiram tanaman

setiap pagi. Proses menjaga kesehatan apotek ini sebaiknya dilakukan seminggu sekali, namun disiram setiap pagi. (Gambar 4).



Gambar 4. Penyiraman Tanaman Apotek Hidup

Hasil dari pembangunan apotek hidup ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Meningkatkan kesadaran tentang penggunaan tanaman herbal sebagai pengobatan alternatif. Selain itu, masyarakat sekitar juga bisa mengolah tanaman tersebut sebagai obat herbal sekaligus bahan baku rempah-rempah buatan sendiri. Diharapkan melalui proyek ini, kreasi obat kehidupan dapat membantu masyarakat untuk memahami dan mengatasi permasalahannya, sehingga memiliki pengetahuan untuk melaksanakan dan menjaga kesehatan. Selain itu kesadaran akan kebersihan dan kesehatan sangat diperlukan bagi seluruh masyarakat untuk menjaga kebiasaan hidup guna menjaga kesehatan tubuh guna menjaga daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit (Jupari et al., 2022; Ihwan dkk., 2023).

Menggunakan tanaman obat tidaklah sulit, seperti jahe, Anda hanya perlu mengambil rimpang yang sudah matang lalu memindahkannya ke polipouse bila diperlukan. Pada musim kemarau, penyiraman cukup dilakukan satu kali saja, yakni pada sore hari. Penyiangian atau pengendalian gulma dilakukan secara manual di sekitar tanaman,

hama yang paling banyak menyerang adalah belalang dan kumbang penggerek (Sidik, 2014).

SIMPULAN

Memanfaatkan lahan yang tersedia dengan menanam tanaman obat hidup berbagai jenis obat akan meningkatkan manfaat bagi masyarakat. Masyarakat juga dapat menghemat uang dan menghindari dampak jangka panjang dari penyalahgunaan narkoba. Hal ini bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan. penanaman tanaman apotek hidup, membuat lahan yang awalnya kosong dan terbengkalai begitu saja, hingga akhirnya menjadi lahan yang produktif.

SARAN

Pengurus desa sebaiknya berdiskusi atau bekerja sama dengan pengelola desa di kabupaten lain agar bisa bekerja sama memanfaatkan lahan untuk membangun puskesmas agar lebih mendorong atau mengikutsertakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan lahan yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A. H., Andry, A., Zulfahmy, A., Arifin, F., Kumalasari, I., Noviyanti, L., ... & Anggraeni, W. F. (2021). "Apotek Hidup" Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(4), 286-293.
- Basuki, K., Rosa, N., & Alfin, E. (2020). Membangun Kesadaran Dini Masyarakat Dalam Membangun Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(2), 75080. <https://doi.org/10.22216/jen.v1i2.984>
- Dewantari, R., Monika, L., & Nurmiyati. (2018). Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks- Karesidenan Surakarta. *Bioedukasi*, 11(2), 118–123. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v1i2.19672>
- Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Counselings the Utilization of Medicinal Plants and Planting of Medicinal Plants in Kampung Mekar Bakti. *JPM Ruwa Jurai*, 3, 16–21. <https://doi.org/10.23960/jpm.v3i1.1933>
- Hidayatulloh, Amir, dkk. 2018. "Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*: 2 (2).
- Ihwan, K., Risfianty, D. K., Atika, B. N. D., Jayadi, I., Husain, P., Dewi, I. R., ... & Hidayati, L. (2023). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masa Pandemi di Desa Suela, Kecamatan Suela, Lombok Timur. *LUMBUNG NGABDI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2), 34-38.
- Jupri, A., Soleha, E. M., Aryadiffa, L. I., Asyiqin, N. A., Rozi, T., Jannah, W., & Husain, P. (2022). Program TBS Cerdas Untuk Meningkatkan Kesadaran Anak-anak Akan Pentingnya Menjaga Mata Air dan Lingkungan Sekitar di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 158-162.
- Nugraha, S. P. dan Agustiningsih, W. R. 2015. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Tembakau Sebagai Bahan Pembuatan Biopestisida Nabati. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 63–67. Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia
- Nurniswati, Purgiyanti, dan Santoso J. 2016. Isolasi dan Identifikasi Pektin dari Kulit Buah Pepaya (*Carica papaya*) dengan Metode Refluks oleh Ikatan Apoteker Indonesia Kota Tegal. *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(2).
- Reza JS, Bakri MB. Upaya Pemberdayaan Apotek Hidup Dan Pentingnya Tanaman Obat Dalam Menjaga Imunitas Tubuh Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. 2022;2(1):57–66.
- Syarif et al., 2012. *FARMAKOLOGI DAN TERAPI*. Ed. 5. Jakarta: FKUI.
- Sidik, R. F. (2014). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tematik Berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Pena Sains*, 1(1), 67–74. <https://doi.org/10.21107/jps.v1i1.1331>
- Utami CS, Nurhayati. Pembudidayaan Tanaman Apotek Hidup dengan Memanfaatkan Lahan Kosong di Kantor Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. 2022;2(2):169-75